

HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) ACEH SINGKIL

The Relationship Between Job Stress and The Performance of Nurses at The Aceh Singkil Regional General Hospital (RSUD)

Desfrianda Ramadhana*¹, Winda Putri Diah Restya², Tahara Dilla Santi³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Batoh, 23245, Indonesia
Koresponding Penulis: *andeka.dr@gmail.com

Abstrak

Kinerja perawat merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan yang mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien sehingga tingkat kepuasan pasien tidak dapat tercapai. Kinerja yang menurun salah satunya dapat disebabkan oleh beban kerja yang melebihi kemampuan perawat dan tingkat stres yang dialami perawat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil terjadi penurunan jumlah tenaga keperawatan sedangkan pasien yang berkunjung mengalami peningkatan. Kondisi ini akan mengakibatkan tingkat stres perawat semakin berat, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kinerja perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat di RSUD Aceh Singkil. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga keperawatan RSUD Aceh Singkil pada tahun 2020 tercatat sebanyak 207 orang. Sampel penelitian berjumlah 67 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini adalah usia dengan *P-Value*: 0,026, pendidikan dengan *P-Value*: 0,022, lama bekerja dengan *P-Value*: 0,750, pendapatan dengan *P-Value*: 0,003 dan stres kerja dengan *P-Value* 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara usia, pendidikan, pendapatan dan stres kerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. Tidak ada hubungan antara lama bekerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Lama Bekerja, Pendapatan, Stres Kerja, Kinerja, Perawat

Abstract

Nurse performance is an integral part that cannot be separated which influences the quality of nursing services provided to patients so that the level of patient satisfaction cannot be

achieved. One of the reasons for decreased performance is the workload that exceeds the nurses' abilities and the level of stress experienced by the nurses. Aceh Singkil Regional Hospital (RSUD) experienced a decrease in the number of nursing staff while visiting patients experienced an increase. This condition will cause nurses' stress levels to become increasingly severe, which can result in a decrease in nurse performance. The aim of this research is to determine the factors that influence the performance of nurses at the Aceh Singkil Regional General Hospital. The research method used is descriptive analysis with a cross sectional design. The population in this research was all nursing staff at Aceh Singkil Regional Hospital in 2020, there were 207 people. The research sample consisted of 67 respondents. Data collection was carried out using questionnaire interviews. Data analysis used the Chi Square test. The results of this research are age with P-Value: 0.026, education with P-Value: 0.022, length of work with P-Value: 0.750, income with P-Value: 0.003 and work stress with P-Value 0.000. The conclusion of this research is that there is a relationship between age, education, income and work stress on the performance of nurses at the Aceh Singkil Regional General Hospital (RSUD). There is no relationship between length of work and the performance of nurses at the Aceh Singkil Regional General Hospital (RSUD).

Keywords: *Age, Education, Job Duration, Income, Job Stress, Performance, Nurse*

PENDAHULUAN

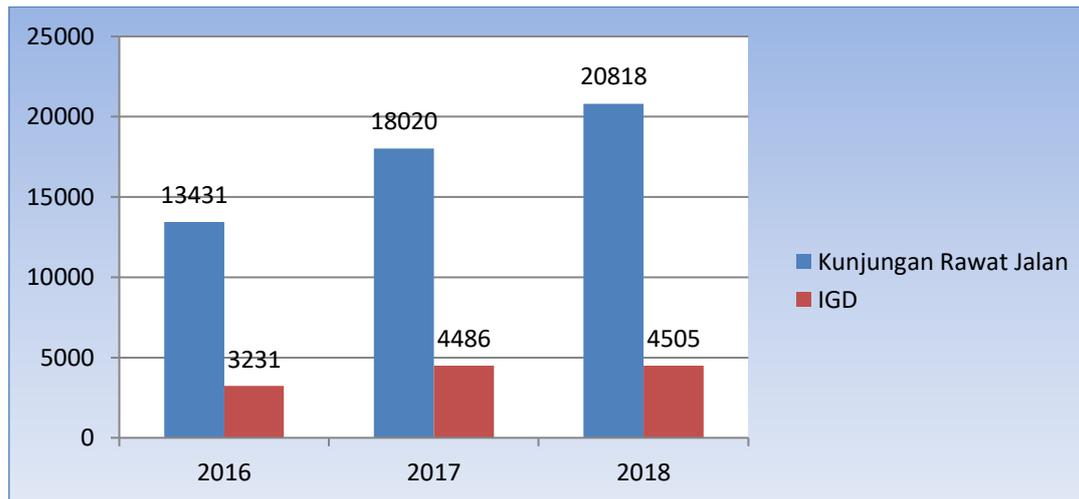
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.02.02/MENKES 48/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, menyebutkan bahwa perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Seorang perawat dituntut untuk lebih profesional agar kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan semakin meningkat (Selvia, 2013).

Kinerja perawat merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan yang mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien sehingga tingkat kepuasan pasien tidak dapat tercapai (Pratama, 2014). Apabila kinerja perawat tidak sesuai yang diharapkan, maka tingkat absensi serta ketidakhadiran perawat akan berdampak pada penurunan kinerja perawat. Kinerja yang menurun salah satunya dapat disebabkan oleh stres yang dialami perawat (Widodo *et al*, 2016).

Setiap harinya dalam melaksanakan pengabdian di bidang kesehatan, seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien dan rekan kerja sesama perawat serta berhubungan dengan dokter dan juga peraturan yang ada di tempat kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya (Rahman, 2017).

Dalam menilai kualitas pelayanan keperawatan kepada klien digunakan standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Standar praktek keperawatan telah di jabarkan oleh PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) (2018) yang mengacu dalam tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Adapun data kunjungan pasien pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan kunjungan rawat jalan pada RSUD Aceh Singkil yang didapatkan peneliti pada rumah sakit tersebut, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan grafik ditampilkan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil terjadi peningkatan kunjungan pasien rawat jalan dan juga pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Kondisi kunjungan pasien yang semakin lama semakin tinggi, maka pihak rumah sakit sudah selayaknya melakukan penambahan jumlah perawat untuk mengantisipasi pasien atau masyarakat yang datang berkunjung ke rumah sakit untuk memeriksakan kesehatannya. Apabila tidak ada penambahan, hal ini dapat menyebabkan beban kerja perawat yang semakin berat sehingga dapat memunculkan stres pada perawat.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 Desember 2022 di RSUD Aceh Singkil, peneliti menemukan kondisi perawat yang memiliki kinerja yang belum baik, diantaranya, banyak perawat yang melayani pasien dengan malas-malasan yang seharusnya seorang perawat memberikan pelayanan yang prima terhadap pasien yang dirawat. Selanjutnya, peneliti juga menemukan ada beberapa perawat yang berkomunikasi dengan tidak baik dengan meninggikan suara pada saat ditanya oleh keluarga calon pasien dan ada beberapa yang menunjukkan wajah lesu dan kelihatan mengantuk saat melakukan tugas keperawatan.

Berdasarkan paparan di atas dan di RSUD tersebut belum pernah dilakukan pengukuran stres kerja terhadap kinerja, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara stres kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Aceh Singkil.”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian pada penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga keperawatan Rumah

Sakit Umum Daerah Aceh Singkil pada tahun 2020 tercatat sebanyak 207 orang. Populasi dijadikan sampel sebanyak 67 responden tenaga keperawatan di RSUD Aceh Singkil. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 67 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Bivariat

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kinerja				Total		P Value
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Usia							
Remaja	8	27,5	21	72,4	29	100	0,024
Dewasa	18	62,0	11	37,9	29	100	
Lansia Awal	2	28,5	5	71,4	7	100	
Lansia Akhir	0	0	2	100	2	100	
Pendidikan							
Diploma	20	57,1	15	42,8	35	100	0.022
Sarjana	8	26,6	22	73,3	30	100	
Magister	0	0	2	100	2	100	
Lama Bekerja							
Baru (<1 Tahun)	7	46,6	8	53,3	15	100	0.075
Sedang (2-5 Tahun)	7	35,0	13	65,0	20	100	
Lama (> 5 Tahun)	14	43,7	18	56,2	32	100	
Pendapatan							
Kecil	18	48,6	19	51,3	37	100	0.004
Sedang	9	64,2	5	35,7	14	100	
Besar	1	6,2	15	93,7	18	100	
Stres Kerja							
Tinggi	19	67,8	9	32,1	28	100	0,000
Rendah	9	23,0	30	76,9	39	100	

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil dengan kategori yang kurang baik untuk perawat yang berusia kategori remaja adalah sebanyak 27,59% (8 orang), perawat yang berusia kategori dewasa adalah sebanyak 62,07% (18 orang), perawat yang berusia kategori lansia

awal adalah sebanyak 28,57% (2 orang), sedangkan untuk perawat yang berusia dengan kategori lanjut usia pada penelitian ini tidak ditemukan / tidak ada. Hasil pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan kinerja perawat

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang kurang untuk perawat yang berpendidikan diploma sebanyak 57,14% (20 orang), perawat yang berpendidikan sarjana sebanyak 26,67% (8 orang), dan perawat yang berpendidikan magister tidak ada. Selanjutnya, kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang baik untuk persentase perawat yang berpendidikan diploma sebanyak 42,86% (15 orang), perawat yang berpendidikan sarjana sebanyak 73,33% (22 orang), dan perawat yang berpendidikan magister sebanyak 100% (2 orang). Hasil pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kinerja.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang kurang untuk perawat yang lama bekerja kategori baru (≤ 1 Tahun) sebanyak 46,67% (7 orang), perawat yang lama bekerjanya kategori sedang (> 1 Tahun, ≤ 5 Tahun) sebanyak 35% (7 orang), dan perawat yang lama bekerjanya kategori lama (> 5 Tahun) sebanyak 43,75% (14 orang). Selanjutnya, kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang baik untuk perawat yang lama bekerja kategori baru (≤ 1 Tahun) sebanyak 53,33% (8 orang), perawat yang lama bekerjanya kategori sedang (> 1 Tahun, ≤ 5 Tahun) sebanyak 65% (12 orang), dan perawat yang lama bekerjanya kategori lama (> 5 Tahun) sebanyak 56,25% (18 orang). Hasil pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,750 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara lama kerja dengan kinerja perawat.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang kurang untuk perawat dengan pendapatan kecil sebanyak 48,65% (18 orang), perawat dengan pendapatan kecil sedang sebanyak 64,29% (9 orang), dan perawat dengan pendapatan kecil besar sebanyak 6,25% (1 orang). perawat yang pendapatannya besar sebanyak 93,75% (15 orang). Hasil pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendapatan dengan kinerja perawat.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang kurang untuk perawat yang ada stres tinggi sebanyak 67,86% (19 orang), sedangkan perawat yang stres kerja rendah sebanyak 23,08% (9 orang). Selanjutnya, kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil yang baik untuk perawat yang stres kerja tinggi sebanyak 32,14% (9 orang), sedangkan perawat yang stres kerja rendah sebanyak 76,92% (30 orang). Hasil pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara stres kerja dengan kinerja perawat.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Usia Dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. dengan nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,026 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji bivariate yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kinerja yang kurang lebih banyak terdapat pada perawat dengan usia kategori dewasa yaitu yang berusia 26 – 45 tahun sebanyak 62,07% (18 orang), sedangkan responden yang memiliki kinerja yang baik lebih banyak terdapat pada perawat dengan usia kategori remaja berusia 12-25 tahun sebanyak 72,41% (21 orang).

Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menemukan pada umumnya, perawat yang remaja lebih semangat dalam bekerja, hal ini disebabkan kondisi stamina perawat yang dapat melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai perawat. Sedangkan perawat yang kategori lansia awal sampai dengan lanjut usia lebih banyak fokus di satu ruangan ataupun di belakang meja yang tidak banyak melakukan kesibukan. Faktor usia berpengaruh pada kinerja perawat dilihat dari sejumlah kualitas positif para perawat lebih tua juga dipandang kurang memiliki fleksibilitas dan sering menolak teknologi baru. Karakteristik seorang perawat berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan, pada umumnya, semakin tua umur perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Akan tetapi faktor senioritas pada rumah sakit dapat menjadikan perawat yang lebih tua lebih cenderung untuk mendelegasikan tugas ke perawat yang lebih muda.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa usia berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kumajas, et al (2014) yang menyebutkan bahwa menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dari masing-masing karakteristik individu yaitu umur, pendidikan, masa kerja, dan status pernikahan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. dengan nilai P-Value sebesar $0,022 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kinerja yang kurang lebih banyak terdapat pada perawat dengan pendidikan diploma sebanyak 57,14% (20 orang), sedangkan responden yang memiliki kinerja yang baik lebih banyak terdapat pada perawat dengan pendidikan magister sebanyak 100% (2 orang).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat penelitian, peneliti menemukan banyaknya perawat yang berpendidikan diploma yang memiliki kinerja yang kurang hal ini disebabkan banyaknya perawat di rumah sakit tersebut yang berpendidikan diploma (D-3). Selain itu, kinerja yang kurang pada perawat berpendidikan diploma tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan yang dilakukan oleh para seniornya, sehingga mereka lebih cenderung untuk menerima perintah dari atasan dan mengerjakan sesuai perintah saja. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada perawat tersebut lebih dengan napa yang mereka dapati di perkuliahan mereka. Sedangkan di rumah sakit langsung terjun ke lapangan.

Selanjutnya persentasi perawat yang besar untuk yang berpendidikan magister ini disebabkan bahwa pendidikan yang sudah diraih mereka dan juga lamanya pengalaman kerja sebagai perawat membuat mereka dapat dengan cepat dan mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Selain itu, minimnya perawat yang berpendidikan magister juga mengakibatkan persentase dari kinerja yang baik lebih banyak.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, namun masih banyak penurunan kinerja perawat karena kurangnya pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh perawat. Penurunan kinerja perawat dapat menimbulkan dampak terhadap citra rumah sakit. Indikator untuk kinerja itu sendiri meliputi bagaimana kedisiplinan perawat

dalam bekerja, sikap dan perilaku saat bekerja, serta kemampuan penerapan standar asuhan keperawatan dalam menjalankan tugas keperawatan, sehingga penting bagi seorang perawat untuk terus mengasah kemampuan dan meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan agar dapat terus mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada sistem pelayanan kesehatan yang terus berkembang.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hasanah, et al. (2022) yang menyebutkan bahwa nilai P value 0,008 ($P < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja perawat dalam pelayanan kesehatan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Hubungan Antara Lama Bekerja Dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan bermakna antara lama bekerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. dengan nilai P-Value sebesar $0,750 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji bivariate yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki kinerja yang kurang lebih banyak terdapat pada perawat yang lama bekerjanya < 1 tahun atau baru sebesar 46,67% (7 orang), sedangkan persentase responden yang memiliki kinerja yang baik lebih banyak terdapat pada perawat yang lama bekerjanya sedang sedang (> 1 Tahun, ≤ 5 Tahun) sebanyak 65% (12 orang).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat penelitian, peneliti menemukan sebab penyebab dari persentase perawat yang lama bekerjanya satu tahun ke bawah lebih banyak memiliki kinerja yang kurang hal ini disebabkan mereka belum memahami secara detail pekerjaan menjadi seorang perawat, sehingga perlu lebih banyak berlatih dan belajar dalam menangani kegiatan yang merupakan tugas dan tanggung jawab perawat. Selanjutnya, persentase perawat yang kinerjanya baik lebih banyak pada perawat yang yang lama kerjanya kategori sedang (> 1 Tahun, ≤ 5 Tahun), hal ini disebabkan perawat tersebut sudah melewati evaluasi kinerja di tahun pertama, sehingga mereka lebih paham dalam menjalankan kegiatannya sebagai perawat. Secara fisiologis pertumbuhan seseorang dapat digambarkan dengan penambahan umur, peningkatan umur diharapkan terjadi penambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya. Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada titik tertentu akan terjadi kemunduran akibat faktor degenerative

Lama kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang perawat lebih merasa betah, hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang perawat akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Kesimpulan penelitian ini bahwa lama bekerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil sejalan dengan penelitian Kurniawati, (2019) yang menyebutkan perhiungan korelasi Pearson pada usia menghasilkan analisa data dihasilkan nilai $p\ 0,632 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna. Uji Spearman's rho pada Jenis kelamin dihasilkan nilai $p\ 0,531 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna, tingkat pendidikan dihasilkan nilai $p\ 0,668 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna, lama kerja dihasilkan nilai $p\ 0,446 > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna. Kesimpulannya, tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik perawat dengan kinerja perawat di ruang Ar-Fahrudin RS PKU Muhammadiyah. **Lama atau masa kerja yang tinggi maka akan semakin besar keluhan yang akan dirasakan oleh pekerja, karena masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Mukhtamar, 2023)**

Hubungan Antara Pendapatan Dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pendapatan dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. dengan nilai P-Value sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki kinerja yang kurang lebih banyak terdapat pada perawat yang pendapatannya sedang sebanyak 64,29% (9 orang) sedangkan persentase responden yang memiliki kinerja yang baik lebih banyak terdapat pada perawat yang pendapatannya besar yaitu sebesar 93,75% (15 orang).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat penelitian, peneliti menemukan pada umumnya, kinerja yang kurang yang didapatkan pada perawat yang sudah memiliki gaji sesuai dengan Upah Minimum Regional disebabkan karena dengan upah yang sudah sesuai dengan standart kelayakan hidup menurut pemerintah dapat mengakibatkan meningkatkan gaya hidup yang lebih sehingga kebutuhan juga meningkat. Kurangnya kinerja dengan pendapatan tersebut disebabkan karena pada umumnya perawat tersebut adalah perawat yang sudah menjalani masa evaluasi dan dinyatakan memenuhi syarat untuk pekerjaan berikutnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perawat. Selanjutnya persentasi kinerja

yang baik lebih banyak pada perawat yang memiliki pendapatan > UMK Aceh Singkil disebabkan, para perawat sudah memahami pekerjaan perawat dengan baik, dan focus terhadap bekerja sebagai perawat karena pendapatan yang diberikan rumah sakit sudah melebihi pemenuhan kebutuhannya yang layak. Gaji merupakan penghargaan bagi perawat atau pegawai, kinerja yang baik perlu mendapatkan penghargaan yang tinggi dari manajer dalam hal ini pemilik perusahaan sehingga kenyamanan dan relasi antara pegawai tercipta dengan baik juga dengan pimpinan perusahaan

Kesimpulan penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil sejalan dengan penelitian Haerani & As'ad (2015) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara hubungan interpersonal dan kinerja perawat ($p=0,001$); ada hubungan kondisi kerja dan kinerja perawat ($p=0,001$); ada hubungan pendapatan dan kinerja perawat ($p=0,001$). Selanjutnya, Kumajas (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan kondisi ruangan tempat bekerja perawat, Gaji atau pendapatan perawat, Manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Kota Manado

Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara stres kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil. dengan nilai P-Value sebesar $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki kinerja yang kurang lebih banyak terdapat pada perawat yang memiliki stres kerja yang tinggi pada pekerjaannya sebanyak 67,86% (19 orang), sedangkan persentase responden yang memiliki kinerja yang baik lebih banyak terdapat pada perawat yang tingkat stress rendah dalam pekerjaannya yaitu sebesar 76,92% (30 orang).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat penelitian, peneliti menemukan perawat memiliki peran penting dalam rumah sakit, hal ini dikarenakan perawat lebih sering bertatap muka dengan pasien dibandingkan dokter. Perawat di dalam rumah sakit memiliki banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh rumah sakit itu sendiri, sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri dikarenakan banyaknya tugas dan tekanan yang ada. Beban kerja ini pada akhirnya akan menimbulkan tekanan kepada perawat sehingga mempengaruhi kinerja dari perawat. Stres kerja juga dapat dipicu jika suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perawat melebihi dari batas

dari kemampuannya yang pada akhirnya timbul suatu tekanan yang akan dialami oleh perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat.

Sebagian perawat memiliki coping yang berbeda-beda sehingga stres kerja ada yang tinggi dan rendah, hal tersebut membuat kinerja perawat juga berbeda-beda dalam memberikan pelayanan keperawatan ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Di ruang Instalasi Gawat Darurat membutuhkan tenaga, pikiran yang stabil, tanggap cepat dan coping yang efektif sehingga mampu melayani pasien dengan baik, tepat dan penanganan cepat. Pasien yang datang dalam berbagai jenis masalah kesehatan sehingga membutuhkan kesabaran dan coping yang baik dan efektif. Jika coping seorang perawat tidak efektif dapat membuat tingkat stresnya tinggi, hal tersebut mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan. Kinerja perawat merupakan aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, dan pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap pasien.

Kesimpulan penelitian ini bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil sejalan dengan penelitian Fajrillah & Nurfitriani. (2016) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami stres kerja dalam kategori tinggi sebesar 54,8% dan kinerja perawat sebagian besar termasuk dalam kategori kurang baik sebesar 83,3%. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kinerja perawat ($p\text{-value}=0,031$ dan $OR = 0,117$).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara usia perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil dengan *P-Value sebesar 0,026*.
2. Ada hubungan antara pendidikan perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil dengan *P-Value sebesar 0,022*.
3. Tidak ada hubungan antara lama bekerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil dengan *P-Value sebesar 0,750*.
4. Ada hubungan antara pendapatan perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil dengan *P-Value sebesar 0,003*.
5. Ada hubungan antara stres kerja perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil dengan *P-Value sebesar 0,000*.

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil

Dapat mensosialisasikan peningkatan kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan taraf kesehatan, sehingga dapat meminimalisasi kunjungan ke rumah sakit yang dapat mengakibatkan beban dan stres kerja perawat yang disebabkan banyaknya kunjungan pasien yang memerlukan penanganan Kesehatan yang melebihi kapasitasnya

Bagi Pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil

Agar membuat kebijakan-kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja perawat sehingga pelayanan Kesehatan kepada masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Bagi Pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil

Untuk dapat memberikan proporsi kerja para perawat sesuai dengan kemampuan perawat sehingga para perawat tidak terbebani dengan pekerjaan yang sangat banyak karena dapat mengakibatkan stres pada perawat yang berefek pada kinerja yang kurang maksimal dalam memberikan perawatan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.02.02/MENKES 48 /2010 *Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Perawat.*
- PPNI, *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2018.
- Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Singkil. (2020). Data Tenaga Keperawatan.
- Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Singkil. (2018). Profil RSUD Aceh Singkil.
- Rahman, A., Lusiana, S., & Ignasius, P, S. (2017) Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu. Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Tadulako. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 3 No. 2, Juli 2017: 1-75.
- Selvia, S. (2013). Perbedaan Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Perawat Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Widodo, D., Yanti, R., & Enny, N (2016) Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal care* Vol. 4, No.1.

Mukhtamar, R., Santi, T.D., Ariscasari, P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Msds Pada Operator Alat Berat Di Pt. Tata Bara Utama Site Aceh. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. Vol 10, No 12 (2023)